

JURNAL

**KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA PARDOMUAN NAULI KECAMATAN
PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

OLEH

JULIANA MARPAUNG



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA PARDOMUAN NAULI KECAMATAN
PEMATANG BANDAR PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh:

Juliana Marpaung¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Trisla Warningsih²⁾

Email : julianamarpaung608@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara pada bulan Maret 2018. Lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive), dengan pertimbangan karena pertimbangan Kabupaten Simalungun merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan luas dan pertanian yang luas dan memiliki produksi besar untuk perikanan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis mata pencaharian masyarakat, menganalisis curahan waktu kerja sektor perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan, menghitung pendapatan masyarakat di sektor perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan, menganalisis kontribusi sektor perikanan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pardomuan Nauli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pencaharian paling dominan di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara adalah pertanian, mata pencaharian sampingan hanyalah sebagai penunjang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk curahan waktu antara sektor perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan petani lebih banyak menghabiskan waktu di sektor pertanian karena pertanian merupakan penghasilan utama di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, pendapatan masyarakat di sektor perikanan paling tinggi adalah Rp.11.000.000/Thn, pendapatan masyarakat paling rendah di sektor perikanan Rp.5.000.000/Thn. Pendapatan masyarakat di sektor pertanian paling tinggi adalah Rp.64.000.000/Thn, pendapatan masyarakat di sektor pertanian paling rendah Rp.8.000.000/Thn. Pendapatan masyarakat di Sektor perkebunan paling tinggi Rp.13.000.000/Thn, pendapatan paling rendah di sektor perkebunan Rp.5.000.000/Thn. Pendapatan masyarakat di sektor peternakan paling tinggi Rp.21.000.000/Thn, pendapatan masyarakat paling rendah di sektor peternakan Rp.8.000.000/Thn.

Kontribusi paling besar mempengaruhi pendapatan masyarakat adalah sektor pertanian. Sektor perikanan, sektor perkebunan, sektor peternakan hanyalah pelengkap dan penambah pendapatan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Kontribusi, Sektor, Perikanan, Pendapatan.

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

FISHERIES SECTOR CONTRIBUTION ON COMMUNITY INCOME IN PARDOMUAN NAULI VILLAGE, PEMATANG BANDAR PROVINSI SUMATERA UTARA VILLAGE

By:

Juliana Marpaung¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, Trisla Warningsih³⁾

Email: julianamarpaung608@gmail.com

ABSTRACT

This research has been carried out in Pardomuan Nauli Village, Pematang Bandar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province in March 2018. The location of the research was purposive, with consideration because the consideration of Simalungun Regency was one of the areas that had extensive land and extensive agriculture and large production for fisheries. The purpose of this study was to identify the types of livelihoods of the community, analyze the working time out of the fisheries, agriculture, livestock, plantations, calculate the income of the people in the fisheries, agriculture, livestock, plantations, analyze the contribution of the fisheries sector to the income of the people in Pardomuan Nauli Village.

The results showed that the most dominant livelihood in Pardomuan Nauli Village, Pematang Bandar Subdistrict, Simalungun Regency, North Sumatra Province was agriculture, a side livelihood was only as a support and increase of people's standard of living, for more time between fisheries, agriculture, plantations, farmer farms Spending time in the agricultural sector because agriculture is the main income in Pardomuan Nauli Village, Pematang Bandar District, Simalungun District, North Sumatra Province, the highest income in the fisheries sector is Rp. 11,000,000 / year, the lowest income in the fisheries sector is Rp. 5,000. 000 / yr. The highest income in the agricultural sector is Rp.64,000,000 / year, the income of the people in the agricultural sector is at least Rp. 8,000,000 / year. Community income in the plantation sector is at a maximum of Rp. 13,000,000 / year, the lowest income in the plantation sector is Rp. 5,000,000 / year. Community income in the livestock sector is at a maximum of Rp.21,000,000 / year, the lowest income in the livestock sector is Rp. 8,000,000 / year.

The biggest contribution influencing people's income is the agricultural sector. The fisheries sector, the plantation sector, the livestock sector are only complementary and increase the income of the community to improve the economic level of the community.

Keywords: Contribution, Sector, Fisheries, Revenue.

1) Students of the Faculty of Fisheries and Maritime Affairs, University of Riau

2) Lecturer at the Faculty of Fisheries and Maritime Affairs, University of Riau

PENDAHULUAN

Pematang Bandar Km 2,5, Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, sekitar 28 km dari kota Pematang Siantar dengan kordinat 3° 5' 30" - 3° 8' 32" LU, 99° 15' 15" - 99° 17' 20 " BT dan 900 m DPL dengan suhu harian berkisar sekitar 26 - 32°C. berada pada area seluas ±25 Ha yang terdiri dari perkantoran, rumah dinas, asrama, perkolaman dan lahan kering. Letak topografi lokasi ini sedikit miring, ketinggian dari permukaan laut ± 900 meter serta memiliki tekstur tanah liat berpasir. Air yang dimanfaatkan berasal dari sungai Bah Bolon dan dialirkan melalui saluran irigasi.

Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara diketahui memiliki potensi pengembangan perikanan 50%. Sektor perikanan di kabupaten Simalungun telah menjadi alternatif penggerak ekonomi masyarakat setelah sektor pertanian dan perkebunan yang telah lebih utama penopang ekonomi masyarakat.

Kontribusi Perikanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut Kamus Ekonomi bahwa kontribusi sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan petani peternak. Dalam kamus besar ekonomi (Guritno , 2012) Kontribusi adalah sesuatu yang di berikan bersama-

sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu. Kontribusi dalam bidang perikanan dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan oleh beberapa usaha perikanan baik perikanan tangkap, budidaya, manajemen, pemasaran, dan pengolahan terhadap peningkatan pendapatan seseorang maupun suatu daerah.

Potensi kelautan adalah suatu potensi yang terdapat dikelola dan juga dimanfaatkan terhadap tumbuhnya PDB pada suatu Negara yang lebih besar (Garrod 2011). Menurut KKP (2010) penyerapan tenaga kerja pada sektor perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran, serta jasa penunjang lainnya yang meliputi tenaga kerja yang terlibat pada program-program pemberdayaan di sektor perikanan. Kondisi dan masalah ketenagakerjaan di Indonesia umumnya karena adanya disparitas antara kualitas yang di miliki dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha, yang pada gilirannya dapat menimbulkan terjadinya pengangguran dan rendahnya produ ktivitas Akses pendidikan yang kurang merata karena terdapat persyaratan tertentu dan karena adanya kesenjangan ekonomi, serta buruknya kualitas dan relevansi pendidikan seperti rendahnya standar kelulusan dan fungsi pengawasan terhadap pendidikan tentang sektor perikanan di bidang nya (Rizky Rama, 2010). Permasalahan tersebut juga terjadi pada ketenagakerjaan di sektor perikanan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor perikanan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di sektor perikanan menjadi penghalang dan pengembangan sektor tersebut. Pada

umumnya kondisi kualitas sumber daya manusia pada sektor perikanan adalah (1) tingkat pendidikan relatif rendah, (2) pendayagunaan relatif rendah, (3) produktivitas relatif rendah, (4) daya saing rendah, dan (5) budaya etos kerja rendah (Anonim, 2010).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengambilan sampel dari populasi masyarakat yang melakukan kegiatan dan usaha budidaya perikanan. Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah (Masyhuri, 2008).

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Identifikasi Jenis Usaha Perikanan, Pertanian, Peternakan, Perkebunan Masyarakat di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara

Untuk mengetahui pekerjaan diluar usaha perikanan dan pertanian maka digunakan analisis deskriptif. Deskripsi yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis usaha dan kategori perikanan, pertanian, peternakan dan perkebunan.

Mengetahui pengaturan curahan waktu jam kerja sektor perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan

Untuk mengetahui bagaimana pendapatan pengaturan pola jam kerja antara usaha perikanan, perkebunan dan pertanian maka diperlukan pengolahan data dengan menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif yang diambil dalam penelitian ini adalah pembagian jam kerja ataupun cara mengatur jam kerja usaha perikanan dan pertanian.

Mengetahui pendapatan dan kontribusi sektor perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan

Untuk menghitung kontribusi usaha terlebih dahulu harus mengetahui tingkat total dan pengeluaran pada periode tertentu (Boediono, 1993).

1. Untuk mengetahui penerimaan dari tiap-tiap usaha yang dilakoni keluarga petani maka digunakan rumus:

$$TR=QxPQ$$

Dimana:

TR = Total Renevue (Penerimaan total usaha Rp/tahun)

Q = Jumlah Hasil Usaha (Kg/tahun)

P = Harga Hasil Usaha (Rp/tahun)

2. Untuk mengetahui Biaya Total (TC) yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan usaha digunakan rumus:

$$TC = FC+VC$$

Dimana:

TC = Biaya keseluruhan (Rp/tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/tahun)

VC = Biaya variabel (Rp/tahun)

3. Untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh petani dari usaha perikanan, pertanian,

peternakan, perkebunan digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan usaha

TR = Total Revenue (Penerimaan total usaha Rp/tahun)

TC = Total Cost (Biaya total usaha Rp/tahun)

4. Untuk mengetahui total pendapatan dari usaha perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan digunakan rumus:

$$Pt = Pn + Pw$$

Dimana:

Pt = Pendapatan (Rp/tahun)

Pn = Pendapatan usaha pertanian (Rp/tahun)

Pw = Pendapatan usaha perikanan (Rp/tahun)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usaha perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan yang dilakukan digunakan rumus:

$$k = \frac{Y_{wi}}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan usaha perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan (Rp/tahun)

Yw = Pendapatan usaha perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan (Rp/tahun)

I = Banyaknya jenis usaha perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, (Rp/tahun)

Yt = Total pendapatan (Rp/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian dan Letak Geografis Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten

Simalungun Provinsi Sumatera Utara

Pematang Bandar Km 2,5, Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, sekitar 28 km dari kota Pematang Siantar dengan koordinat 3° 5' 30" - 3° 8' 32" LU, 99° 15' 15" - 99° 17' 20" BT dan 900 m DPL dengan suhu harian berkisar sekitar 26 - 32°C. Berada pada area seluas ± 25 Ha yang terdiri dari perkantoran, rumah dinas, asrama, perkolaman dan lahan kering. Letak topografi ini lokasi dasar sedikit miring, ketinggian dari permukaan laut ± 900 meter serta memiliki tekstur tanah liat berpasir. Air yang dimanfaatkan berasal dari sungai Bah Bolon dan dialirkan melalui saluran irigasi.

Berdasarkan data Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2016, Desa pardomuan Nauli memiliki kolam dengan luas 5 ha dengan luas tambak keseluruhannya sebesar 5 ha. Produksi Perikanan Kabupaten Simalungun pada tahun 2016 meningkat yang terdiri atas produksi perikanan dan perairan tawar. Produksi ikan pada tahun 2016 dihasilkan oleh Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara sangat meningkat dari pada tahun sebelumnya.

Usaha budidaya di Desa Pardomuan Nauli merupakan suatu usaha yang banyak bergerak pada bidang budidaya kolam beton. Usaha budidaya ini timbul karena adanya faktor sumberdaya alam dan

sumberdaya manusia yang tersedia, sehingga usaha budidaya menjadi usaha sampingan yang telah dilakukan oleh para petani untuk mendapatkan hasil tambahan. Sumber aliran sungai, ketersediaan lahan, faktor pendukung berjalannya usaha budidaya ikan air tawar ini. Keberhasilan budidaya yang dilakukan oleh masyarakat yang melakukan budidaya ikan membuat masyarakat lain terdorong juga melakukan usaha budidaya perikanan.

Identifikasi pekerjaan Masyarakat

Mata pencaharian Masyarakat Desa Pardomuan Nauli di bidang pertanian yaitu usaha padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, sayuran, cabe, kacang panjang, ketimun, sawi, kangkung, durian, pisang, buah naga, papaya. di bidang perikanan terdapat budidaya ikan Mas, Nila, Gurami. Di bidang perkebunan terdapat kelapa sawit, karet, kelapa, dan di bidang peternakan terdapat yaitu Babi, sapi, ayam, kambing. Para petani memaksimalkan lahan pekarangan yang dimilikinya, dengan membuka usaha budidaya ikan di sekitar pekarangan rumah ataupun tanah di Desa Pardomuan Nauli yang dimilikinya. Kolam yang dibangun berada di pekarangan rumah yang juga merupakan area perkebunan dan area peternakan ataupun juga berada di area tanah yang masih kosong yang dimiliki masyarakat di Desa Pardomuan Nauli. Untuk sektor perkebunan dan sektor peternakan luas lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat adalah berkisar 1 hektar yang didapat dari sumbangan pemerintah pada tahun 2013.

Untuk masalah pertanian masyarakat mengalami permasalahan gagal panen karena bibit yang di

semai tidak tumbuh, kurangnya penaburan pupuk permasalahan yang lain juga di alami petani karena kebanyakan padi yang gagal panen di karenakan pada saat padi belum panen namun padi sudah banyak di makan tikus sebelum panen, masyarakat disana menyebutnya di “allang nadi toru” dan untuk peternakan masalah yang di jumpai adalah kebanyakan ternak di Desa tersebut banyak mengalami kematian di karenakan flu burung. Untuk sistem perkebunan masyarakat kebanyakan kewalayaan dalam mengelola perkebunannya di karena akses kendaraan belum bisa masuk ke dalam maka suatu kendala bagi masyarakat dalam berusaha karena faktor kejauhan lahan dari rumah , dan untuk hasil panen dari berkebun terpaksa masyarakat memilih menggunakan gerobak, beko dan angkong. untuk sektor Peternakan masyarakat kebanyakan kewalayaan saat musim yang berganti secara tiba- tiba seperti halnya flu burung.

Curahan waktu kegiatan Jam Kerja perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan

Pengaturan pola jam kerja adalah bagaimana petani sekaligus pembudidaya ikan membagi jam kerja usaha antara usaha perikanan, pertanian peternakan, perkebunan. Keempat usaha dilakukan tentu dengan mempertimbangkan pola pengaturan jam kerja yang tepat, terutama kegiatan usaha perikanan yang memiliki jam kerja usaha yang harus selalu hampir terus dipantau. Dalam penelitian ini masyarakat mengatakan bahwa cara pengaturan jam kerja usaha antara usaha perikanan, pertanian, peternakan , perkebunan dan usaha budidaya

perikanan dapat diatur dengan baik. Dan di karenakan lahan atau lokasi antara sektor Perikanan, Pertanian, peternakan, perkebunan sangat berdekatan atau hanya berbatas sipilip (penjarak lahan dengan lahan yang lainnya) yang di gunakan para masyarakat Desa Pardomuan Nauli. Kunci pengaturan pola jam kerja para petani adalah dengan cara

marsidapari (kerjasama antara petani A dengan petani B) disaat petani melakukan kegiatan antara kegiatan perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan. Untuk usaha budidaya ikan, curahan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pemberian pakan dan pemantauan kolam berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 1. Curahan Waktu Kegiatan Usaha Budidaya ikan, Pertanian, peternakan, Perkebunan perhari

| Kegiatan Budidaya | Curahan Waktu (Jam) |
|--------------------------|----------------------------|
| Kolam | 1 |
| Pertanian | 5 |
| Perkebunan | 1 |
| Peternakan | 2 |

Sumber : Olahan Data Primer, (2018)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat curahan waktu usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh petani dalam satu hari berkisar 1 jam, dengan pemberian pakan 3 kali dalam satu hari. Biasanya petani mulai memberi pakan pada jam 10 pagi, dan pemberian pakan terakhir pada jam 5 sore. Petani biasanya datang 1 jam sebelum pemberian pakan ikan dan akan kembali kerumah 1 (satu) jam setelah pemberian pakan ikan.

Dalam usaha budidaya ikan petani juga melakukan pemeriksaan secara berkala dari pagi sampai pada malam hari. Lokasi lahan kolam yang mudah dijangkau membuat petani mudah dalam melakukan pemantauan usaha budidaya perikanan. Usaha pertanian, peternakan dan perkebunan yang dilakukan oleh petani memakan waktu lebih banyak, karena kegiatan pertanian, peternakan dan perkebunan dilakukan setiap hari. Usaha tani yang mempunyai ukuran lahan berskala kecil biasanya disebut usaha tani skala kecil dan biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja yang sudah

terlatih/terdidik. Penggunaan tenaga kerja adalah saat petani melakukan masa panen, masa pupuk, ataupun masa pemantauan. Yaitu melakukan pemeriksaan kolam serta pemberian pakan ikan. Dan nantinya tenaga kerja yang digunakan ini akan membantu juga pada proses hasil produksi atau masa panen ikan. Penggunaan tenaga kerja oleh petani hampir keseluruhan adalah tenaga tidak tetap, karena penggunaan tenaga kerja hanya saat petani melakukan kegiatan pertanian, peternakan, perkebunan serta saat membantu proses panen ikan.

Pendapatan Bersih

Dari sekali panen pendapatan pembudidaya ikan masih terhitung pendapatan kotor, untuk pendapatan bersih maka jumlah pendapatan di kurang dengan jumlah biaya tidak tetap dalam usaha budidaya perikanan, jumlah biaya tidak tetap diantaranya adalah meliputi biaya pembelian pakan ikan, dan pembelian benih ikan. Berikut pendapatan bersih pembudidaya dari hasil panen dalam satu tahun . Untuk Mas, Nila dan Gurami dilakukan 2 kali produksi dalam satu tahun, Untuk mendapatkan nilai

pendapatan bersih dari usaha budidaya pembenihan ikan Mas, Nila dan Gurami maka akan di hitung jumlah penerimaan dari hasil produksi akan dikurangi dengan total biaya produksi ($NI = GI - TC$).

Berdasarkan data hasil pengamatan maka dapat di lihat pendapatan bersih pembudidaya ikan sekali produksi dan jumlah setahun produksi pada tabel 4.16.

Tabel 2. Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Ikan

| No | Ukuran Kolam (m ²) | Rata-rata Biaya Produksi (Rp) | Jumlah Hasil Produksi (Rp/) | Pendapatan Bersih(Rp/pr oduksi) | Jumlah Produksi/ tahun | Pendapatan Bersih (Rp/tahun) |
|----|--------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|---------------------------------|------------------------|------------------------------|
| 1 | 300 | 52,50 | 8.333.000 | 4.374.000 | 2 | 8.748.000 |
| 2 | 200 | 43,50 | 7.570.000 | 3.220.000 | 2 | 6.440.000 |
| 3 | 100 | 3,50 | 6.440.000 | 2.940.000 | 2 | 5.880.000 |

Sumber: data olahan (2018)

Berdasarkan dari Tabel 4.18 maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih sekali produksi dan pendapatan bersih satu tahun yang didapat oleh petani dari usaha budidaya ikan Mas, Nila dan Gurami berdasarkan ukuran kolam beton adalah sebagai berikut:

- a) Untuk kolam beton ukuran 300 m² budidaya ikan Mas menghasilkan pendapatan bersih sekali produksi sebesar Rp.8.333.000,000/produksi dan melakukan produksi 2 kali dalam satu tahun, maka pendapatan bersih satu tahun berjumlah Rp.8.748.000,000-/tahun.
- b) Untuk kolam beton ukuran 200 m² budidaya ikan Nila menghasilkan pendapatan bersih sekali produksi sebesar Rp.7.570.000,000 /produksi dan melakukan produksi 2 kali dalam satu tahun, maka pendapatan bersih satu tahun berjumlah Rp.644.000,000-/tahun.
- c) Untuk kolam beton ukuran 100 m² budidaya ikan Gurami menghasilkan pendapatan bersih sekali produksi sebesar Rp.6.440.000,000/produksi dan melakukan produksi 2 kali dalam satu tahun, maka pendapatan bersih satu

tahun berjumlah Rp.588.000,000-/tahun.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari usaha yang dilakukan oleh seseorang atau rumah tangga, seperti dari sektor perikanan, pertanian, peternakan dan perkebunan. Di Desa Pardomuan Nauli Kabupaten Simalungun keempat sektor ini sangat berkontribusi pada pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Dalam sektor perikanan jenis usaha yang dilakukan masyarakat seperti budidaya ikan Mas, Nila, dan Gurami. Dari ketiga usaha dalam sektor perikanan yang dilakukan masyarakat tersebut yang paling dominan adalah budidaya ikan Mas. Pada sektor pertanian jenis usaha yang dilakukan seperti padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, sayuran, cabe, kacang panjang, ketimun, sawi, kangkung. Di bidang perkebunan terdapat usaha perkebunan sawit, karet, kelapa, cengkeh. Sedangkan pada sektor peternakan yang menjadi usaha masyarakat yaitu babi, ayam dan sapi Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan dari masyarakat Desa Pardomuan Nauli dapat dilihat pada Tabel 4.17, Tabel 4.18, Tabel 4.19 dan Tabel 4.20

Tabel 3. Pendapatan Masyarakat di Sektor Perikanan, Pertanian, Peternakan, Perkebunan di Desa Pardomuan Nauli

| Nama | Sektor Perikanan (%) | Sektor Pertanian (%) | Sektor Peternakan (%) | Sektor Perkebunan (%) | Jlh Pendapatan/thn | Rata-%/tahun |
|-------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------|------------------------------|---------------------------|---------------------|
| Darwin | 8.000.000 (13,80) | 9.000.000 (6,87) | 10.000.000 (9,10) | 9.000.000 (10,23) | 36.000.000 | 9,30 |
| Zainam | 9.000.000 (15,51) | 11.000.000 (8,40) | 11.000.000 (10) | 12.000.000 (13,63) | 43.000.000 | 11,11 |
| Saudi | 6.000.000 (10,34) | 11.000.000 (8,40) | 20.000.000 (18,8) | 9.000.000 (10,23) | 46.000.000 | 11,40 |
| Idra | 6.000.000 (10,34) | 18.000.000 (13,74) | 14.000.000 (12,73) | 13.000.000 (14,77) | 51.000.000 | 13,17 |
| Kidem | 7.000.000 (12,09) | 13.000.000 (9,42) | 8.000.000 (7,27) | 9.000.000 (10,23) | 37.000.000 | 9,56 |
| Jamili | 6.000.000 (10,34) | 15.000.000 (11,45) | 10.000.000 (9,10) | 9.000.000 (10,23) | 40.000.000 | 10,34 |
| Enai | 5.000.000 (8,62) | 11.000.000 (8,40) | 14.000.000 (12,72) | 12.000.000 (17,63) | 42.000.000 | 10,85 |
| Anggiat | 6.000.000 (10,34) | 26.000.000 (19,84) | 12.000.000 (10,40) | 10.000.000 (11,37) | 54.000.000 | 13,95 |
| Marde | 5.000.000 (8,62) | 17.000.000 (12,98) | 11.000.000 (10) | 5.000.000 (5,68) | 38.000.000 | 9,81 |
| Jumlah | 58.000.000 | 131.000.000 | 110.000.000 | 88.000.000 | 387.000.000 | 100% |
| Persentase | 14,99 | 33,85 | 28,42 | 22,73 | 100% | |

Sumber : Olahan Data Primer, (2018)

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa persentase kontribusi sektor yang bervariasi, kontribusi terbesar yaitu 13,95 pertahun dan kontribusi yang paling rendah yaitu 9,30. Hal ini menandakan bahwa sektor perikanan sangat

mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4. Pendapatan Masyarakat di Desa Pardomuan Nauli di sector perikanan,pertanian

| Nama | Sektor Perikanan (%) | Sektor Pertanian (%) | Jumlah Pendapatan/ Thn | Rata-rata Kontribusi (%/tahun) |
|------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| Nursit | 8.000.000 (8) | 60.000.000 (10,35) | 68.000.000 | 10,05 |
| Deni | 10.000.000 (10) | 42.000.000 (7,25) | 52.000.000 | 7,70 |
| Hendida | 7.000.000 (7) | 55.000.000 (9,60) | 62.000.000 | 9,17 |
| Darwin | 6.000.000 (6) | 32.000.000 (5,60) | 38.000.000 | 5,62 |
| Samsiah | 8.000.000 (8) | 40.000.000 (7,00) | 48.000.000 | 7,10 |
| Narti | 9.000.000 (9) | 53.000.000 (11,05) | 62.000.000 | 9,17 |
| Mauli | 11.000.000 (11) | 64.000.000 (8,70) | 75.000.000 | 11,09 |
| Heni | 6.000.000 (6) | 50.000.000 (9,00) | 56.000.000 | 8,28 |
| Candra | 9.000.000 (9) | 51.000.000 (7,00) | 60.000.000 | 8,90 |
| Patiur | 8.000.000 (8) | 40.000.000 (7,00) | 48.000.000 | 7,10 |
| Sanggul | 10.000.000 (10) | 52.000.000 (9,00) | 62.000.000 | 9,17 |
| Bolper s | 8.000.000 (8) | 37.000.000 (6,39) | 45.000.000 (9,5) | 6,65 |
| Jumlah | 100.000.000 | 576.000.0000 | 676.000.0000 | 100% |
| Persentas | 14,80 | 83,87 | 100% | |

Sumber : Data Olahan Primer, (2018)

Tabel 4.18 memperlihatkan bahwa persentase kontribusi sektor yang bervariasi, kontribusi terbesar yaitu 11,09 pertahun dan kontribusi yang paling rendah yaitu 5,62. Hal ini menandakan

bahwa sektor perikanan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4. 19. Pendapatan Masyarakat di Desa Pardomuan Nauli

| Nama | Sektor Perikanan (%) | Sektor pertanian (%) | Sektor peternakan (%) | Jumlah Pendapatan/ Thn | Kontribusi (%/tahun) |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|----------------------|
| Pinondang | 8.000.000 (15,10) | 20.000.000 (15,75) | 21.000.000 (17,22) | 49.000.000 | 16,23 |
| Septi | 8.000.000 (15,10) | 20.000.000 (15,75) | 17.000.000 (13,93) | 45.000.000 | 14,90 |
| Susindo | 7.000.000 (13,20) | 21.000.000 (16,53) | 17.000.000 (13,93) | 45.000.000 | 14,90 |
| Ropinggo | 7.000.000 (13,20) | 23.000.000 (18,11) | 17.000.000 (13,93) | 47.000.000 | 15,56 |
| Hendida | 8.000.000 (15,10) | 12.000.000 (9,45) | 18.000.000 (14,76) | 38.000.000 | 12,59 |
| Dermawan | 7.000.000 (13,20) | 13.000.000 (10,24) | 17.000.000 (13,93) | 37.000.000 | 12,25 |
| Meldani | 8.000.000 (15,10) | 18.000.000 (14,17) | 15.00.000 (12,30) | 41.000.000 | 13,57 |
| Jumlah | 53.000.000 | 127.000.000 | 122.000.000 | 302.000.000 | 100% |
| Persentase (%) | 17,54 | 42,05 | 40,40 | 100% | |

Sumber : Data Olahan Primer, (2018)

Tabel 4.19 memperlihatkan bahwa persentase kontribusi sektor sangat bervariasi, kontribusi terbesar yaitu 16,23 pertahun dan kontribusi yang paling rendah yaitu 12,25 Hal ini menandakan

bahwa sektor perikanan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 5. Pendapatan Masyarakat di Desa Pardomuan Nauli

| Nama | Sektor Perikanan (%) | Sektor Pertanian (%) | Jumlah Pendapatan/Thn | Rata-rata Kontribusi (%/tahun) |
|-------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------------|
| Saudi | 6.000.000 (42,86) | 15.000.000 (42,86) | 21.000.000 | 42,86 |
| Mardiam | 8.000.000 (57,14) | 20.000.000 (57,14) | 28.000.000 | 57,14 |
| Jumlah | 14.000.000 | 35.000.000 | 49.000.000 | 100% |
| Persentase | 28,58 | 71,42 | 100 % | |

Sumber : Olahan Data Primer, (2018)

Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa persentase kontribusi sektor sangat bervariasi, kontribusi terbesar yaitu 57,14 pertahun dan kontribusi yang paling rendah yaitu . 42,86 Hal ini menandakan

bahwa sektor perikanan sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Pardomuan Nauli Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Permasalahan Dalam Usaha Budidaya Ikan

Dalam usaha budidaya permasalahan tidaklah menjadi faktor pemicu terhambat atau berhentinya dalam menjalankan kegiatan usaha budidaya perikanan. Hampir semua pembudidaya mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha. Kegagalan tersebut adalah tingginya tingkat kematian ikan, sehingga merudinya petani saat masa panen ikan tiba. Namun hal itu membuat petani terus belajar kepada pembudidaya yang telah dulu mengalami keberhasilan. Untuk menjalankan usaha budidaya ini para petani telah mandiri setelah tidak lagi mengandalkan bantuan pemerintah. Namun walaupun budidaya ikan telah memberikan kontribusi pendapatan kepada petani maupun masyarakat lainnya, tetap saja ada faktor penghambat yang dialami masyarakat. Seperti saat musim hujan maka dampaknya aliran sungai banjir sehingga mengganggu kegiatan budidaya masyarakat.

Permasalahan lain adalah saat datangnya musim kemarau yang tentu akan mengganggu kegiatan budidaya, karena sistem budidaya dengan mengandalkan aliran sungai sebagai sumber air. Lalu permasalahan pakan ikan yang tidak terurai dengan baik, membuat kualitas air menjadi tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mata pencaharian Masyarakat Desa Pardomuan Nauli di bidang pertanian yaitu usaha padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, sayuran, cabe, kacang panjang, ketimun, sawi, kangkung, durian, pisang, buah naga, papaya dan di bidang perikanan terdapat budidaya ikan Mas, Nila, Gurami. Di bidang perkebunan terdapat sawit, karet,

kelapa, dan untuk peternakan yaitu Babi, kambing, sapi, ayam. Jenis ikan yang dibudidayakan oleh petani di Desa pardomuan Nauli adalah jenis ikan Mas, Nila dan ikan Gurami.

2. Curahan jam kerja adalah bagaimana petani sekaligus pembudidaya ikan membagi jam kerja usaha antara usaha perikanan, pertanian peternakan, perkebunan. Keempat usaha dilakukan tentu dengan mempertimbangkan pola pengaturan jam kerja yang tepat, terutama kegiatan usaha perikanan yang memiliki jam kerja usaha yang harus selalu hampir terus dipantau. Dalam penelitian ini masyarakat mengatakan bahwa cara pengaturan jam kerja usaha antara usaha perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan dan usaha budidaya perikanan dapat diatur dengan baik. Dan di karenakan lahan atau lokasi antara sektor Perikanan, Pertanian, peternakan, perkebunan sangat berdekatan atau hanya berbatas sipilip (penjarak lahan dengan lahan yang lainnya) yang di gunakan para masyarakat Desa Pardomuan Nauli. Kunci pengaturan pola jam kerja para petani adalah dengan cara marsidapari (kerjasama anatara petani A dengan petani B) disaat petani lakukan kegiatan antara kegiatan ikan, pertanian, peternakan, perkebunan. Untuk usaha budidaya ikan, curahan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan pemberian pakan dan pemantauan kolam
3. Pendapatan masyarakat di Desa Pardomuan Nauli sangat di bantu oleh sektor perikanan, sektor perkebunan dan peternakan
4. Kontribusi sektor perikanan, pertanian, perkebunan dan peternakan sangat di pengaruhi seberapa besar pendapatan pertahun

Saran

Penulis memberikan saran kepada pemerintah terutama dinas perikanan agar membantu dalam pengembangan budidaya, dalam arti pembesaran dalam skala usaha. Pemberian informasi tentang segala aspek mencakup budidaya perikanan terkhususnya budidaya ikan Mas, Nila dan ikan Gurami. Turun secara langsung untuk mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya perikanan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, terutama kepada petugas penyuluh perikanan dinas perikanan. Untuk petani sekaligus pembudidaya agar lebih mau mengembangkan usaha budidaya dengan penambahan jumlah petak kolam beton agar mendapatkan pendapatan yang maksimal demi mensejahterakan kehidupan tiap rumah tangga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, A. 2005. Pengantar Penelitian Pendidikan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hamid, H. 2011. Bahan ajar Manajemen Bisnis Perikanan. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau.
- Kartasapoetra, G. 1998. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Rineka Cipta. Jakarta
- Kordi, G. 2009. Budidaya Perairan Jilid 2. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Masyhuri dan Zainuddin. 2008. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif. PT Refika Aditama. Bandung.
- Maulana, T. 2014. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Kejahatan Pencurian dengan Pendekatan Ekonomi. (Skripsi) Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang. Jawa Tengah. (tidak diterbitkan)
- Mausyarah, R. 2013. Kontribusi pendapatan pemetik daun teh (*camelia sinensis*) terhadap pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. (Skripsi). FAPERTA. UNS. Surakarta. (tidak diterbitkan)
- Mubyarto dan Suratno. 1981. Metodologi Penelitian Ekonomi. Yayasan Agro Ekonomi. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyanto, S. 1989. Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Rajawali. Jakarta.
- Merauke, J. 2012. Pengaruh Teknologi Pakan terhadap Produksi dan Keuntungan Budidaya Ikan Lele Dumbo pada Lahan Kering di Kabupaten Gunungkidul. (Skripsi). Fakultas Pertanian. UPN. Yogyakarta. (tidak diterbitkan)
- Nurmanaf, A.R. 2006. Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. *Jurnal SOCA*. 8 (3). 318-322.
- Paulito, MD, A. Dantje, AT, S, dan Remigildus, C. 2013. Tinjauan Kuat Lentur Balok Komposit Kayu Beton Dengan Penghubung Geser Paku Polos Dan Paku Ulir. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 2 (2). 133-135.
- Peraturan Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2009. Skala Usaha di Bidang Pembudidayaan Ikan. Jakarta.
- Sihombing, F. 2013. Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Seranga. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 2 (4): 65-72.
- Sjarkowi, F. dan Sufri, M. 2004. Manajemen Agribisnis. Baldal Grafitti Press. Palembang.
- Soekartawi. 1993. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Garfindo